

Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 2 Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Armadani¹, Darul Ilmi², Afrinaldi³, Fauzan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: armadani012000@gmail.com¹, darulilmi2023@gmail.com²,
fauzan@iainbukittinggi.ac.id³, abangafrinaldi@gmail.com⁴

Abstract. Researchers found several weaknesses during PAI learning at SMP Negeri 2 Sitiung, namely the lack of enthusiasm of students to learn, low student achievement during learning, and there were still many students who fell asleep during learning, which affected learning. Learners influence learning. The aim of this research was to see how much influence the application of the snowball throwing method had on the Islamic religious education learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 2 Sitiung, Dharmasraya Regency. This research is experimental research with a quasi-experimental design. The location for this experiment was carried out at SMP Negeri 2 Sitiung, Dharmasraya Regency. The population in this study was all students in class VII of SMP Negeri 2 Sitiung, a total of 57 students, while the sample in this study was class VII A, which was the experimental class, which had a total of 29 students, and class VII B, which was the control class, which had a total of 28 students. . In determining the sample in this research, aggregate sampling techniques were used. In this research, data was collected in the form of tests. Based on the results of data analysis, the snowball throwing method influences student learning outcomes by 71.4% and other factors by 28.6%. In the hypothesis test analysis, the significance value (two-tailed) was obtained, namely $0.026 < 0.05$, so that the H_a test decision was accepted and H_o was rejected, so it can be concluded that the snowball throwing method has an effect on learning outcomes. Based on research data, it can be concluded that the snowball throwing method is more suitable for implementing teaching and learning in Islamic religious education.

Keywords: Snowball Throwing, Learning Outcomes

Abstrak. Peneliti menemukan beberapa kelemahan selama berlangsungnya pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sitiung yaitu kurangnya semangat peserta didik untuk belajar, rendahnya prestasi peserta didik selama pembelajaran, dan masih banyak peserta didik yang tertidur selama pembelajaran sehingga mempengaruhi pembelajaran. Peserta didik mempengaruhi pembelajaran. Tujuan penelitian ini buat melihat seberapa besar pengaruh penerapan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Lokasi untuk eksperimen ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak didik kelas VII SMP Negeri 2 Sitiung yang totalnya 57 anak didik, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VII A yang menjadi kelas eksperimen yang totalnya 29 anak didik dan kelas VII B yang menjadi kelas control sebanyak 28 anak didik. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini dengan teknik sampling agregat. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk tes. Berdasarkan hasil analisis data, metode *snowball throwing* mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 71,4% dan faktor lain sebesar 28,6%. Pada analisis uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (two-tailed) yaitu $0,026 < 0,05$, sehingga keputusan pengujian H_a dapat diterima dan H_o ditolak, maka bisa diambil kesimpulan metode *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa metode *snowball throwing* lebih cocok untuk pelaksanaan belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Snowball Throwing, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pembelajaran artinya cara, yaitu cara pembentukan suasana di sekitar anak didik sebegus mungkin sampai memungkinkan mereka untuk tumbuh dan memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran. Tutoring juga disebut sebagai proses membimbing atau membantu siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Jadi apabila dasar dari belajar yaitu “berubah”, maka pokok dari belajar merupakan “sikap” (Aprida Pane: 2017). Melihat pada perspektif teori kognitif, pembelajaran dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dibentuk oleh guru sebagai memajukan pola berpikir kreatif yang bisa memperkuat kemahiran anak didik supaya bisa membangun ilmu baru, sehingga memperkuat kemampuan yang baik terhadap bidang studi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha pendidik dalam menyampaikan dorongan, bimbingan dan motivasi kepada anak didik supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik (Nurdyansyah : 2016) .

Dilingkungan pendidikan, pembelajaran bisa dimaknai dengan hubungan antara anak didik sama pendidik dan asal muasal belajar di suatu wilayah belajar yang dirancang atau direncanakan secara sistematis, dilaksanakan dan dievaluasi untuk memungkinkan anak didik bisa menggapai arah belajarnya secara lancar dan berguna dengan baik (Yulia Syafrin : 2022).

Melihat dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dan asal belajar yang terjadi pada proses belajar mengajar. Secara nasional, pembelajaran dianggap suatu cara interaktif di mana bagian utama lingkungan belajar yaitu anak didik, pelatih dan pedoman belajar saling terhubung dan berkaitan dalam usaha pencapaian hasil yang diinginkan dengan baik yang mengacu pada rancangan yang sudah dibuat.

Kebanyakan guru terjebak dengan cara konvensional yaitu teacher centered, dan Cuma terpaku pada hasil dalam bidang ilmu pengetahuan saja. Dengan menggunakan metode ceramah selama proses belajar mengajarnya, yang membuat siswa bosan, pembelajaran menjadi membosankan, dan siswa merasa tertekan karena harus mendengarkan cerita guru selama beberapa kali pembelajaran tanpa melibatkan anak didik selama kegiatan belajar berlangsung, hal ini dikarenakan pendidik tidak menerapkan cara lain dalam pembelajaran yang berbeda, dan lingkungan ekstrakurikuler siswa kurang mendukung. Tentunya bila kondisi seperti itu bertahan dalam waktu yang lama, maka

berdampak signifikan kepada evaluasi belajar anak didik, baik dalam belajar PAI maupun pada pembelajaran lainnya.

Terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Sitiung antara lain kurangnya semangat siswa dalam belajar, rendahnya prestasi siswa pada saat pembelajaran, dan banyak siswa yang tertidur pada saat pembelajaran yang berdampak pada siswa. keberhasilan belajar Selain itu, diukur dari nilai evaluasi ujian mid semester, banyak anak didik yang kurang mendapatkan nilai yang baik yaitu nilai minimal kesempurnaan (KKM), dengan KKM situasi SMP N 2 Sitiung adalah 70. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan metode dalam mengajar. Pada saat mengkomunikasikan bahan ajar kepada anak didik supaya apa yang diharapkan selama pemberian ilmu terpenuhi dan hasil belajar anak didik bagus.

Dalam memberikan pengajaran, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan-masing-masing. Penggunaan metode dalam kegiatan mengajar bisa membantu pendidik dalam penyampaian materi dan mempermudah pemahaman anak didik supaya memperlancar pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dengan berbagai inovasi belajar yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sekian banyak metode terdapat satu metode yang memungkinkan digunakan pendidik selama mengajar yaitu metode *snowball throwing*.

Metode *snowball throwing* merupakan metode yang baik dalam memaksimalkan hasil belajar anak didik. Metode *snowball throwing* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih nyata selama kegiatan belajar. Dengan metode ini, ia bisa menginspirasi anak didik supaya giat dan menciptakan hal baru dalam belajar. Ini bisa dapat menyebabkan pembelajaran interaktif dengan memaksimalkan aktivitas siswa dalam materi yang mereka pelajari dan merangsang motivasi mereka untuk belajar dengan cara yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. keberhasilan belajar (Dahman Hasibuan: 2021).

Berdasarkan gambaran dari latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam lagi tentang metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik, dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Trowing* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Smp Negeri 2 Sitiung Kabupaten Dharmasraya”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian pendidikan Islam tidak jauh bedanya dari arti pendidikan secara umum. Istilah “pendidikan” menurut bahasa Indonesia asal katanya yaitu “edukasi” yang diberi awalan “pe” kemudian pada akhir katanya diberi akhiran “an”, sehingga memiliki arti tingkah laku, cara, dan lain sebagainya. Pendidikan, merupakan kata benda, yang artinya suatu cara memperbaiki tindakan dan tingkah laku satu orang ataupun banyak orang supaya bisa membentuk manusia seutuhnya melalui pendidikan dan pembelajaran (Elihami : 2018).

Makna pendidikan pada bahasa Arab kerap menggunakan istilah al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib sering digunakan dalam mendefinisikan pengajaran bahasa Arab. al-ta'lim berarti belajar, yaitu menanamkan atau menanamkan pemahaman ilmu dan kecakapan. Al-Ta'dib berarti mengasuh, mendidik sedangkan al-Ta'dib sering disesuaikan dengan cara pendidikan dalam mengarahkan pada peningkatan budi pekerti atau moral anak didik. Akan tetapi istilah pendidikan yang sering digunakan adalah kata “Tarbiyah” yang artinya pendidikan (Samsul Nizar : 2001).

Pendidikan agama Islam yaitu sebuah ketentuan yang ditetapkan dan telah tersusun ketika mempersiapkan anak didik agar menyadari, mengerti, menjiwai, meyakini, bertaqwa, ajaran agama Islam yang sumbernya dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, berakhlak mulia dan mengamalkannya dicapai melalui kepemimpinan, kegiatan mengajar, praktek dan penggunaan pengalaman.

Buku yang ditulis Berbasis Kompetensi karya Abdul Majid dan Dian Andayan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha nyata dan terencana untuk melatih anak didik agar tahu, paham, mendalami, dan mempercayai ajaran agama Islam serta memberikan tuntunan dalam menghargai umat beragama dan penganut lain dalam kaitannya dengan persatuan antar sesama manusia untuk mewujudkan perkumpulan dan kesatuan bangsa (Abdul Majid : 2004). Maka dari itu diharapkan pendidikan agama Islam dapat membimbing masyarakat supaya paham dengan ilmu agama Islam sesuai dengan pedoman yang ada tentang penghormatan terhadap agama lain.

Pendidikan agama Islam bagian dari bidang akademik yang dapat mengembangkan kesadaran jiwa dan juga proses mendidik seseorang ke arah yang dicita-citakan oleh Islam. Pendidikan agama Islam mampu memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan harian yang dijalani, terutama dalam pembentukan amalan dan adat istiadat atau tindakan dalam

hidup. Pendidikan Islam diperlukan bukan sekedar untuk kebaikan dunia ini, bahkan juga untuk kehidupan akhirat.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup aspek Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Materi pendidikan agama Islam berkaitan dengan pengetahuan agama dan pembentukan kepribadian peserta didik agar menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat dalam menjalani kehidupan keseharian serta menunjukkan akhlak yang mulia di lingkungan masyarakat. Di sini, ustadz berperan penting dalam menumbuhkan bakat yang dimiliki anak didik untuk menjiwai dan menerapkan ajaran Islam. Pendidik yang mengajar pendidikan agama Islam merupakan tonggak penting dalam menumbuhkan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam dan berupaya mengembangkan tingkah laku dan perbuatan anak didik dengan berbagai cara baik model dan metode pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Pendidikan Islam memiliki makna yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Haidar Putra Daulay menjelaskan yaitu pendidikan Islam merupakan proses dalam pembentukan manusia menjadi apa yang diinginkan Islam darinya. Pendidikan agama Islam tidak cuma melayani kehidupan di dunia, melainkan kebutuhan akhirat juga. Pendidikan agama Islam dapat membangun kepribadian umat dengan baik dan selaras pada yang diajarkan Islam itu sendiri.

Tujuan mempelajari PAI yaitu sebagai memperkuat keyakinan dan ketakwaan anak didik, serta pengetahuan, penjiwaan dan pengalamannya kepada agama Islam, supaya manusia bisa menumbuhkan rasa beriman kepada Allah SWT serta menunjukkan ketakwaan dan kepribadian yang baik dalam pribadinya, sosial. dan kehidupan berbangsa dan bernegara (Muhaimin : 2004).

Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh seseorang ketika belajar dengan cara interaksi aktif dan pasif dengan lingkungannya. Apabila hasil belajar dikaitkan dengan proses pembelajaran, berarti hasil belajar yaitu keterampilan yang diperoleh siswa setelah memulai proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar bisa dimaknai dengan hasil maksimal yang diperoleh anak didik dalam mempelajari bahan ajar tertentu (Ummi Muti'ah: 2022).

Hasil belajar mencakup pada kemahiran, wawasan, apresiasi dan perbuatan. Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku secara umum, bukan sekedar sebagian dari potensi diri seseorang. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah

hasil yang dicapai anak didik ketika telah selesai menjalankan pendidikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan yang bisa dinilai dengan bantuan beberapa alat penilaian.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah mendapatkan ilmu pengetahuan selama proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dinilai untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar juga dinilai untuk menentukan tercapainya suatu yang diharapkan dalam pendidikan, supaya evaluasi belajar sesuai dengan yang diharapkan pendidikan. Evaluasi belajar siswa disebabkan oleh dua aspek, yaitu Untuk aspek dari dalam (faktor yang terdapat pada diri anak didik) yaitu keadaan jasmani atau mental anak didik yang meliputi keinginan, motivasi dan tingkat kecerdasan, sedangkan untuk faktor eksternal (faktor eksternal) yaitu. keadaan lingkungan siswa berupa strategi dan model pembelajaran yang belum diketahui siswa bagaimana mengimplementasikan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam kaitannya dengan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu memutuskan bagaimana menggunakan pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Hal tersebut dapat ia capai melalui cara-cara mengajar yang menarik sehingga mengaktifkan anak didik dan menggairahkan mereka supaya giat menuntut ilmu, sehingga pelajaran yang diajarkan dapat bisa memajukan hasil belajar untuk anak didik.

Banyak cara yang bisa diterapkan dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pedoman yang berasal dari ajaran Islam yakni Al-Qur'an. Dengan berpedoman pada Al-Quran dapat membuat hidup setiap orang menjadi lebih mudah dan belajar banyak pelajaran darinya.

Dalam memberikan pengajaran, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihanannya masing-masing. Penggunaan metode dalam kegiatan mengajar bisa membantu pendidik dalam penyampaian materi dan mempermudah pemahaman anak didik supaya memperlancar pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dengan berbagai inovasi belajar yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sekian banyak metode terdapat satu metode yang memungkinkan digunakan pendidik selama mengajar yaitu metode *snowball throwing*.

Pembelajaran *snowball throwing* berdasarkan makna aslinya yaitu “melempar bola salju” sebagai metode pembelajaran dengan pemberian pertanyaan dengan bantuan kertas yang digulung dibentuk menjadi bola yang dilempar secara bergantian antar teman sekelas

dalam kelompok yang berbeda, dimana setiap anak didik diminta bisa menemukan jawaban atas soal yang didapatkan setelah menang dari bola yang dilempar. Metode *snowball throwing* bisa dimanfaatkan untuk membangun potensi kepemimpinan anak didik dalam suatu kelompok dan kemampuan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama melalui suatu permainan (Muhammad Afandi :2013).

Metode *snowball throwing* adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggulungan selembar kertas dengan pertanyaan seperti bola yang dilempar kepada siswa lain. *Snowball throwing* merupakan suatu metode pembelajaran yang aktif selama prakteknya dan melibatkan banyak peserta didik. Disini guru berperan hanya untuk memberikan bimbingan pada awal pembelajaran dan memberikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Metode pembelajaran *snowball throwing* dapat digunakan pendidik sebagai peningkatan hasil belajar. Dengan terbentuknya proses pembelajaran yang antusias dan menggembirakan, akan menyebabkan suasana pembelajaran lebih dapat menyerap materi sehingga bisa berpengaruh terhadap evaluasi belajar anak didik. Melempar bola salju yaitu sebagian dari banyaknya cara pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar dan mengaktifkan berpikir kreatif di kalangan siswa dalam suatu kelompok.

Penggunaan metode *snowball throwing* dapat mempengaruhi daya ingat siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru karena secara psikologis siswa sudah siap menerima informasi. Kegiatan melempar bola yang dilakukan siswa tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir, menulis, bertanya atau berbicara, tetapi juga melakukan aktivitas fisik dengan cara memutar bola dan melemparkannya kepada siswa lain. Hal ini akan membangkitkan ingatan siswa saat mereka belajar. Sehingga daya ingat terhadap materi pembelajaran yang tertanam dalam ingatan anak didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri (Nurhamida Siregar : 2020)..

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mengidentifikasi perubahan dalam penerapan suatu tindakan tertentu yang bisa memengaruhi kepada yang lain dalam kondisi yang memungkinkan. Penelitian ini dengan desain eksperimen semu, yaitu suatu jenis desain penelitian dimana kelompok control dan

kelompok eksperimen ditentukan secara tidak acak. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Sitiung di Jalan Raya Sitiung-Gunung Medan, Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai akhir selesai. Populasi yang disebutkan dalam penelitian ini terbagi kepada dua kelas yang merupakan anak didik dari kelas VII situasi di SMPN 2 tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 57 siswa yang dibagi kepada dua kelas yaitu kelas VII A yang totalnya 29 anak didik dan kelas VII B totalnya 28 anak didik. Sampel penelitian ini terbagi ke dalam dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana kelas VII A terdiri dari 29 anak didik yang merupakan 16 anak didik laki-laki dan 13 anak didik perempuan yang menjadi kelas eksperimen, dan kelas VII B terdiri dari 28 anak didik dengan data dari 15 anak didik laki-laki dan 13 anak didik perempuan sebagai kelas control.

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	16 13	16 13
Kontrol	-	15 13

Teknik pengumpulan Data dalam penelitian ini, penulis melakukan tes. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian didapatkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII A yang menjadi kelas eksperimen dengan menerapkan metode *snowball throwing* dan kelas VII B yang menjadi kelas control tanpa perlakuan. Hasil nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *snowball throwing* yaitu 87.24 dan pada kelas control tanpa menggunakan metode tersebut nilai rata-ratanya yaitu 81.78 terdapat perbedaan nilai kedua kelas yaitu eksperimen dengan kelas control yang penggunaan metode pembelajaran tidak sama.

Sesuai dengan penelitian yang telah dijalankan didapatkan bahan penelitian yang kemudian ditelaah untuk menarik keputusan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. ulasan data penelitian meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas peneliti gunakan saat menguji data tes dengan instrumen tes hasil belajar dengan bantuan SPSS 22 apabila koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

instrument dikatakan valid begitupun sebaliknya apabila koefisien $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid. Dari 20 item soal tes hasil belajar terdapat beberapa soal yang dikatakan valid totalnya 13 item soal dan 7 butir soal dikatakan tidak valid yaitu terdapat pada nomor 5, 7, 9, 14, 15, 16, 19. Oleh sebab itu soal yang dinyatakan tidak valid tersebut tidak bias dipakai atau tidak digunakan sebagai tes saat penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu menentukan apakah produk dapat diaplikasikan secara konsisten dan memberikan hasil pengukuran yang sama. Pada penelitian ini digunakan perhitungan *Chronbach's alpha* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan oleh 31 siswa diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2 Output Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	20

Hasil uji reliabilitas yang didapatkan berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,781 yang termasuk dalam kriteria reliabilitas dapat diterime (terdapat pada kisaran > 70) maka dari itu dapat diartikan bahwa tes hasil belajar peserta didik adalah reliable bisa dilanjutkan untuk penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna sebagai penentu sebuah data yang didapatkan apakah bisa dikatakan normal atau disekitar rata-rata normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dihitung dengan aplikasi SPSS 22 digunakan untuk menghitung uji normalitas.

Uji normalitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Eksperimen	.292	29	.000	.833	29	.000
	Kontrol	.246	28	.000	.901	28	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis table 3 diatas dihasilkan nilai sig. kelas eksperimen $0,000 < 0,05$ dan di kelas control didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ oleh karena itu data dinyatakan tidak normal. Kemudian akan dilanjutkan menggunakan uji non-parametric karena hasil data yang diperoleh tidak normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu pengujian yang dilaksanakan sebagai patokan penentuan apakah kedua sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas control memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan SPSS 22.

Hasil yang didapatkan pada uji homogenitas pada data tes hasil belajar dengan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Output Uji Homogenitas Data Tes Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	.012	1	55	.914
	Based on Median	.080	1	55	.778
	Based on Median and with adjusted df	.080	1	54.198	.778
	Based on trimmed mean	.078	1	55	.781

Berdasarkan tabel 4 output uji homogenitas tes hasil belajar dapat dilihat nilai sig adalah 0,914. Nilai $0,914 > 0,05$ maka data tes hasil belajar dinyatakan homogen.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau seberapa besar variasi Y yang mampu dipengaruhi oleh X. Adapun hasil perhitungan koefisien Determinasi menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan uji spearman karena data berdistribusi tidak normal, setelah didapatkan nilai koefisien korelasinya

kemudian dikuadratkan dan dikali seratus persen. Adapun hasil pengujian melalui SPSS 22 yaitu:

Tabel 5 Koefisien Determinasi (KD)

Correlations				X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient		1.000	.845**
		Sig. (2-tailed)		.	.000
		N		29	28
	Y	Correlation Coefficient		.845**	1.000
		Sig. (2-tailed)		.000	.
		N		28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0.845^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0.714025 \times 100 \%$$

$$Kd = 71.4 \%$$

Berdasarkan tabel 5 uji koefisien determinasi (KD) diperoleh nilai koefisien korelasi (r) adalah 0.845. apabila dikuadratkan maka akan diperoleh nilai r adalah 0.714. Presentase yang dipengaruhi oleh variabel X adalah 71.4% dan 28.6% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik adalah 71.4% dan 28.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode menentukan keputusan hipotesis ini dilaksanakan sebagai penentu atau membuktikan apakah hipotesis bisa diterima atau ditolak. Sebagai penentu diterima atau ditolaknya penelitian menggunakan aplikasi SPSS 22 uji Mann-Whitney bagian dari statistic non parametric.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh metode *Snowball Throwing* yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sitiung. Hasil penjabaran tersebut bisa dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 6 Mann-Whitney Test

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Peserta Didik	eksperimen	29	33.62	975.00
	kontrol	28	24.21	678.00
	Total	57		

Tabel 6 yakni table *Rank* adalah hasil yang didapatkan melalui pengujian dengan SPSS 22, dalam kolom *sum of ranks*, didapatkan jumlah rangking nilai hasil belajar anak didik di kelas eksperimen adalah 975 dan jumlah rangking nilai hasil belajar anak didik kelas control adalah 678. Melihat di kolom *mean rank*, yaitu nilai rata-rata dari rangking nilai hasil belajar anal didik di tiap-tiap kelas.

Tabel 7 Uji Hipotesis Hasil Penelitian

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar Peserta Didik
Mann-Whitney U	272.000
Wilcoxon W	678.000
Z	-2.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Grouping Variable: Kelas

Pada Tabel 7 (table *Test Statistic*) diketahui nilai statistic uji Mann-Whitney didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.026 < 0,05$ maka bisa diambil keputusan hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang sesuai dengan pelaksanaan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik di SMPN 2 Sitiung.

PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan hasil penentu didaptkannya tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari ilmu, tingkah laku dan kompetensi anak didik yang berkembang dari waktu ke waktu. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang optimal. Sehingga anak didik mendapatkan hasil yang setara dengan yang diinginkan maka diperlukan kegiatan belajar mengajar yang memperkenalkan peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode supaya peserta didik tidak lelah dan suntuk dalam belajar. Dalam penelitian ini supaya terciptanya keadaan belajar yan menggembirakan dan anak didik bisa pamah terhadap apa yang diajarkan yang disampaikan oleh pendidik dengan cara menerapkan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar anak didik di SMP Negri 2 Sitiung.

Penelitian ini diterapkan pada semua anak didik di kelas VII SMP Negeri 2 sitiung yang terurai menjadi dua kelas yaitu kelas VII A dengan 29 anak didik dan kelas VII B dengan 28 anak didik. Total keseluruhannya adalah 56 anak didik. Penerapan metode *snowball throwing* akan dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang totalnya

29 anak didik dan tidak diberi perlakuan yakni pada kelas control sebanyak 28 peserta didik dari kelas VII B.

Peneliti mengajar dikelas eksperimen dengan memeberikan perlakuan metode *snowball throwing* pada proses belajar mengajar yang berjumlah 29 anak didik. Penggunaan metode *snowball throwing* bisa memajukan semangat belajar dan keaktifan anak didik dalam menuntut ilmu. Ini terbukti anak didik kian lincah dan semangat saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan penggunaan metode *snowball throwing* dapat merubah pola pikir bagi peserta didik yang berangapan bahwa pendidikan agama Islam suatu pembelajaran membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran di kelas control yang berjumlah 28 peserta didik tidak diberikan perlakuan, dimana guru tidak menggunakan metode *snowball throwing* dalam pebelajaran, tetapi guru hanya menjelaskan secara lisan mengenai materi pembelajaran ke anak didik dalam memberikan ilmu pengetahuan yang mereka punya. akibatnya anak didik merasa bosan serta kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran yang hanya terpusat pada guru saja.

Setelah kelas eksperimen dan kelas control diberikan penggunaan metode yang berbeda didapatkan nilai rata-rata yang tidak sama, pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yaitu 87,24 melainkan di kelas control mendapatkan nilai rata-rata yaitu 81,78. Tahapan selanjutnya dilaksanakan uji normalitas dan didapatkan data didapatkan tidak normal. Karena data yang didapatkan tidak normal maka untuk mengetahui hasil penelitian bisa dengan memanfaatkan uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

Hasil yang diperoleh pada penelitian dan pengujian hipotesis diketahui yang didapatkan setelah melakukan pengujian bahwa penerapan metode *snowball throwing* mempengaruhi kepada hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Sitiung. Sebesar 71.4% dipengaruhi oleh metode *snowball throwing* dan 28.6% disebabkan oleh faktor lain. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 22 for Windows melalui uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,026. Nilai tersebut kurang dari taraf sgnifikansi 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0.026 < 0,05$. Mengacu pada pengambilan keputusan analisis uji Mann-Whitney yaitu H_a diterime dan H_o ditolak, oleh sebab itu ada pengaruh yang kuat antara metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar anak didik (hipotesis diterima).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam anak didik kelas VII di SMP Negeri 2 sitiung, dan hasil telah penjabaran melalui pengolahan data yang titunjukkan pada pembahasan sebelumnya, didapatkan pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar anak didik sebesar 71.4% dan 28.6% dipengaruhi oleh factor lain. Dapat dilihat nilai *Signifikansi* (2-tailed) yaitu $0,026 < 0,05$ bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sitiung. Penggunaan metode *snowball throwing* bisa memberikan ingatan yang kuat terhadap materi yang diberikan oleh guru, juga menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar.

Setelah meninjau hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan, dan mengingat pentingnya metode *snowball* dalam pembelajaran siswa, maka peneliti menginginkan beberapa hal yang terkait dengan masalah ini, yaitu:

1. Untuk Peserta Didik

Dalam prose belajar mengajar hendaknya anak didik bersemangat dan lincah selama belajar, serta memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat dimengerti dan gampang diingat.

2. Untuk Guru

Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik hendaknya bisa menumbuhkan kondisi belajar yang nyaman dan membimbing kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan pemikirannya, yang berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Selain metode yang telah digunakan sebelumnya seperti metode solar, tanya jawab dan lain-lain, guru dapat menggunakan metode *snowball throwing* selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sebagai metode baru yang memungkinkan belajar berkesan dan sendiri untuk hasil belajar pendidikan agama Islam di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Djamaluddin, Ahdar dan wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center
- Elihami. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol. 2. No. 2
- Hasibuan, Dahman. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelas VIII MTs. *jurnal Nizhamiyah*. Vol. XI. No. 1
- Ilmi, Darul. 2022. Problematika Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 1 Candung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2
- Kusumaningrum, Syams dan Irna Ganda Setyawati. 2019. Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan penguasaan kosa kata dan kemampuan psikomotorik siswa SD Islam terpadu kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7. No. 1
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center
- Nurhamida, Nur Fauziah Siregar. 2020. Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsisimpuan. *jurnal Darul 'ilmi*. Vol. 08. No. 02
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. vol. 03. No. 2
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Syafrin, Yulia, ddk. 2022. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2. No. 2